

'Jakarta - Art in Embassies',
United States Embassy, March 2018



JAKARTA ART IN EMBASSIES
UNITED STATES EMBASSY, INDONESIA

A House in Bali
(Sunset Beach), 2018
Tempera on linen
70 7/8 in. diameter

A House in Bali
(Sunset Beach), 2018
Tempera pada linen
180 cm diameter



SINTA
TANTRA

Being an abstract artist allows me to form a connection with an audience without using words and it highlights what we share instead of what our differences are,"¹¹ asserts Sinta Tantra, who fuses her Indonesian heritage with her passion for painting, especially geometric abstraction. Her work contains traces of eastern and western influences: the formalism of modernism becomes enhanced by the brilliant palette of *Canang sari*, Balinese flower offerings, in *A House in Bali (Sunset Beach)*. This painting began as a two-dimensional pattern, which was superimposed onto a sphere in a three-dimensional modeling program. Tantra works with round shapes as a way of bringing an intentional irregularity to her precise and pre-planned work—a potential metaphor for her background poised between diverse cultural traditions. Similarly, the title of this work references the eponymous book by Canadian composer John McFee, who was compelled to travel to Bali after hearing the beguiling music of the gamelan.

With this painting and many others, Tantra has orchestrated the composition for the large tondo canvas before applying any paint. The exposed areas of raw Belgian linen are an intentional disruption to the surface of the work and a subtle nod to the warmth of Indonesian textiles. By contrast, the flat finish of Tantra's highly pigmented tempera paint offers a vibrant experience of saturated hues, showing her embrace of color. The crispness of her lines produces a precision that enlivens the lyrical pattern of swirling, interlocking shapes. Wavering between flatness and depth, Tantra conjures the sensation of a volume that simultaneously collapses and regenerates itself.

Born in New York City, Tantra grew up in London, where she studied at the Slade School of Fine Art, University College London, and the Royal Academy Schools. Her brilliant use of color has been rendered on an architectural scale for many of her site-specific public work, including commissioned projects for Folkestone Triennial (2017), Songdo Tech City (2016), Liverpool Biennial (2012), Southbank Centre (2008), and Transport for London/TFL Art on the Underground (2007). Additionally, she was the first recipient of the Bridget Riley Drawing Fellowship at the British School at Rome in 2017. For one of her most notable public works, Tantra painted a 300-meter (approximately 985 feet) bridge for the 2012 Summer Olympics in Canary Wharf, London. She splits her time between England and Indonesia.

Menjadi seorang seniman abstrak memungkinkan saya untuk menjalin hubungan dengan audiens tanpa menggunakan kata-kata dan cara ini lebih menyoroti kesamaan yang kita miliki daripada perbedaan kita,"¹¹ tegas Sinta Tantra, yang memadukan warisan Indonesia dengan hasratnya untuk melukis, terutama abstraksi geometris. Karyanya berisi jejak pengaruh timur dan barat: formalisme modernisme semakin dikembangkan melalui palet brilian *canang sari*, sesajen bunga Bali, dalam *A House in Bali (Sunset Beach)*. Lukisan ini berawal dari pola dua dimensi, yang ditumpangin ke dalam sebuah bidang dalam program pemodelan tiga dimensi. Tantra membuat sebuah karya berbentuk bundar sebagai cara untuk membawa ketidakteraturan yang disengaja pada karyanya yang tepat dan yang telah direncanakan sebelumnya—sebuah metafora potensial untuk latar belakangnya yang tenang di antara beragam tradisi budaya. Demikian pula, judul karya ini merujuk pada buku eponim karya penulis Kanada, John McFee, yang merasa harus berkunjung ke Bali setelah ia mendengar musik gamelan yang menakjubkan.

Melalui lukisan ini dan banyak karya lainnya, Tantra telah mengatur komposisi untuk kanvas tondo berukuran besar sebelum menorehkan cat apa pun. Bidang terbuka dari linen Belgia mentah ini merupakan ketidakteraturan yang disengaja pada permukaan karya dan sebuah isyarat halus pada kehormatan kain Indonesia. Sebaliknya, *finishing* rata pada lapisan cat tempera yang sangat berpigmen pada karya Tantra menawarkan sebuah pengalaman yang hidup akan warna-warna jenuh, yang menunjukkan penerimaannya pada warna. Garis-garisnya yang ekspresif menghasilkan ketepatan yang menghidupkan pola liris dari bentuk-bentuk yang berputar dan saling mengunci. Melalui keraguan antara kedataran dan kedalaman, Tantra memunculkan sensasi volume yang secara bersamaan runtuh dan meregenerasi dengan sendirinya.

Dilahirkan di New York City, Tantra tumbuh besar di London, tempat ia menempuh pendidikannya di Slade School of Fine Art, University College London dan Royal Academy Schools. Penggunaan warnanya yang brilian telah diterapkan pada skala arsitektur untuk banyak karya publiknya di lokasi khusus, termasuk proyek-proyek yang ditentukan untuk Folkestone Triennial (2017), Songdo Tech City (2016), Liverpool Biennial (2012), Southbank Centre (2008) dan TFL Art on the Underground (2007). Selain itu, ia adalah penerima Bridget Riley Drawing Fellowship pertama pada British School di Roma tahun 2017. Untuk salah satu karya publiknya yang paling terkenal, Tantra melukis jembatan sepanjang 300 meter (sekitar 985 kaki) untuk Olimpiade Musim Panas 2012 di Dermaga Canary, London. Ia membagi waktunya antara London dan Indonesia.